

PKM PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK

Darmina Eka Sari Rkt, S.Pd, M.Pd¹⁾, Drs. Darajat Rangkuti, M.Pd²⁾

UMN Al-Washliyah Medan¹⁾

UMN Al-Washliyah Medan²⁾

ABSTRAK

Pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Disamping pendidikan diselaraskan dengan kemajuan teknologi, pendidikan juga diharapkan dapat membangun nilai dan watak dari setiap peserta didik melalui nilai-nilai agama. Al-Qu'ran merupakan kitab suci umat islam yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu. Oleh karenanya kita sebagai umat muslim patut dan menjadi keharusan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama untuk pengembangan ilmu sebelum merujuk kepada teori ataupun konsep-konsep lainnya. Selama ini pembelajaran hanya sebatas pemahaman kognitif saja, belum memberikan pembelajaran yang bernilai. Begitu pula dengan pembelajaran matematika, peran matematika selama ini hanya sebatas pemahaman siswa terhadap konsep perhitungan dan konsep berfikir matematis. Untuk mengembangkan karakter religius dalam pembelajaran matematika, terlebih dahulu kita harus mengungkap makna dari simbol-simbol dalam matematika. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa model dalam pembelajaran matematika yang dapat membangun karakter religius siswa. Oleh sebab itu, perlu kiranya dunia pendidikan tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam dalam setiap pembelajaran. Sehingga, selain dapat mempelajari matematika siswa juga dapat mempelajari keagungan Alloh melalui pendekatan materi-materi matematika.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Karakter Islami

ABSTRACT

Mathematics learning must undergo changes in the context of improving the quality of education so that it can improve optimal learning outcomes. Therefore, efforts continue to be made to realize an innovative learning in accordance with the times and technology. Besides education aligned with technological advances, education is also expected to be able to build the values and character of each learner through religious values. Al-Qu'ran is a holy book of Muslims which is a source of all sources of knowledge. Therefore we as Muslims deserve and become a necessity to make the Koran as the main reference for the development of science before referring to other theories or concepts. So far learning is only limited to cognitive understanding, has not provided valuable learning. Likewise with learning mathematics, the role of mathematics so far is only limited to students' understanding of the concepts of calculation and the concept of mathematical thinking. To develop religious characters in mathematics learning, we must first reveal the meaning of symbols in mathematics. This study aims to describe several models in mathematics learning that can build students' religious character. Therefore, it is necessary that the world of education is no exception in mathematics learning integrating the values contained in Islamic religion in every learning. So that, in addition to being able to learn mathematics students can also learn the greatness of Allah through the approach of mathematical materials.

Keywords: Mathematics Learning, Islamic Character

1. PENDAHULUAN

Persoalan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Maraknya kasus-kasus yang menunjukkan merosotnya moral anak bangsa ramai dibicarakan di media cetak maupun elektronik setiap hari. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dibangun dalam proses pendidikan belum melahirkan karakter bangsa yang tercermin dalam kehidupan. Penyebab permasalahan ini diantaranya adalah proses pendidikan selama ini belum mengintegrasikan pengetahuan dan nilai. Peran pembelajaran matematika selama ini hanya menuntut kemampuan berfikir logika siswa saja, hal ini disebabkan karena matematika adalah landasan berfikir ilmiah yang masih lepas dari nilai. Jika sejak dini penanaman nilai-nilai religius diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, maka akan membawa perubahan generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1]. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia bukan sekedar menjadikan generasi yang cerdas, tetapi juga membangun generasi yang berakhlak mulia.

Pendidikan berkarakter Islami merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Konsep ketuhanan merupakan induk dari

ideologi bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Islam memiliki sifat *syumul* atau menyeluruh. Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah antara makhluk dengan Tuhannya. Islam juga mengatur tentang proses kehidupan suatu makhluk termasuk didalamnya tentang menuntut ilmu atau pendidikan.

Pendidikan karakter bukan sebuah mata pelajaran, tetapi ia diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Hakikat pendidikan karakter yaitu bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari [2]. Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui integrasi nilai-nilai keIslaman dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik [3]. Dengan demikian seseorang dikatakan berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter Islami merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luarnya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka yang sesuai ajaran Islam [4].

Penanaman karakter Islami dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satunya adalah melalui pembelajaran

matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasarat pemahaman konsep sebelumnya [5].

Mengingat pentingnya pendidikan karakter religius, maka perlu disusun model pembentukan karakter religius berbasis pengetahuan matematika. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi ditujukan kepada guru-guru di SD Swasta Ade Irma Suryani sebab guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran hendaknya mampu mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan Al-qur'an sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan guru-guru SD Ade Irma Suryani dalam pengembangan karakter religius pada pembelajaran matematika dan sebagai referensi pendidik dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan dalam usulan ini meliputi tahapan: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, (4) penulisan laporan, (5) diseminasi. Adapun subjek pengabdian ini adalah seluruh guru-guru SD Swasta Ade Irma Suryani yang berjumlah 14 orang. Selanjutnya, instrumen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu lembar observasi sedangkan teknik pengumpulan data melalui

observasi yang digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pelaksanaan program PKM ini ditujukan untuk guru-guru SD Swasta Ade Irma Suryani yang berlokasi di Jalan Sugeng Pasar XI Dusun IX Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun metode yang digunakan yaitu pendidikan pada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman peserta mengenai cara mengintegrasikan karakter atau nilai-nilai islami pada pembelajaran matematika di kelas. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan penyuluhan dan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 yang bertempat di aula SD Swasta Ade Irma Suryani yang beralamat di Jalan Sugeng Pasar XI Dusun IX Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut dibuka oleh Ketua Tim

pengabdian UMN selama 10 menit kemudian dilanjutkan pemberian kata sambutan oleh Ibu ketua yayasan TK/SD Ade Irma Suryani yaitu Ibu Sonema S.Pd, M.Si selama 15 menit, Selanjutnya peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah guru-guru SD Swasta Swasta Ade Irma Suryani baik guru kelas maupun guru bidang studi.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Selain itu, sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 10.00 WIB-13.00 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Dalam kegiatan tersebut hampir seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dari awal sampai akhir.

Pemahaman materi yang disampaikan oleh pemateri juga cukup baik, meskipun ada beberapa penggunaan istilah asing dalam kegiatan pembelajaran yang agak sulit diterima oleh peserta, namun dengan kompetensi dan cara penyampaian materi yang baik dari para pemateri akhirnya dapat dengan mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan atau apresiasi yang baik dari para peserta.

3.2. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan penilaian keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan sosialisasi bagi guru-guru SD Swasta Ade Irma Suryani tahun 2018, ini dilaksanakan dengan :

1. Mengidentifikasi jumlah peserta sosialisasi dan penyuluhan, apakah peserta yang hadir sudah sesuai dengan target atau belum.
2. Mengidentifikasi peserta kegiatan sosialisasi, apakah sudah tau belum mewakili sekolah SD Swasta Ade Irma Suryani.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, apakah sudah sesuai dengan program dan jadwal yang telah dirancang atau belum.
4. Mengidentifikasi antusiasme para peserta kegiatan sosialisasi apakah sudah sesuai harapan atau belum.
5. Apakah manfaat dan kepuasan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sudah dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat termasuk dengan para pengabdian dan para peserta atau belum. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru SD Swasta Ade Irma Suryani yang berjumlah 12 orang guru. Berdasarkan evaluasi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program ini ternyata sudah bisa dikatakan memenuhi target yaitu sebanyak 12 orang peserta yang datang dari 14 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili kelas yang ada di SD Swasta Ade Irma Suryani pada tahun 2018. Program pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Antusiasme dan kepuasan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan program pengabdian

masyarakat ini ternyata dapat dirasakan juga oleh tim pemateri. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dan tidak terdapat peserta yang ijin ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh guru selaku peserta kegiatan sosialisasi dan pengabdian ini mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir kegiatan yaitu pukul 13.00 WIB. Selain itu, para peserta juga terlihat antusias mendengarkan/memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri dan juga adanya interaksi diskusi dan tanya jawab yang terjadi pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri. Manfaat lain yang dirasakan oleh para peserta adalah selain menjadi bekal tambahan ilmu pengetahuan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai islami pada pembelajaran matematika serta materi lainnya yang disampaikan oleh beberapa pemateri lain dalam kegiatan ini. Selain itu, acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai islami pada pembelajaran matematika. Selanjutnya, pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim

LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu: (1) Kepada tim pengabdian program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak agar tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan; (2) Kepada kepala sekolah agar dapat menjadikan program kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap tahunnya dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain; (3) Kepada guru-guru agar dapat mengaplikasikan/menyampaikan materi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dalam proses pembelajaran matematika.

5. REFERENSI

- [1] *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. . (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- [2] Mulyasa. (2011). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Yusnita, I., & Masykur, R. (2016). *Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi*

Nilai-nilai Keislaman Sebagai
Upaya Meningkatkan
Kemampuan Representasi
Matematis. *Al-Jabar*, 7(1), 41–54.

- [4] Khanafi, Muhammad Yusuf. 2011. *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis atas Pemikiran Najib Sulhan)*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- [5] Surya, Edi. 2012. Visual Thinking dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa dapat Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Volume 5 Nomor 1. Universitas Negeri Medan.